Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Simple Accounting Recording Assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Mira Falatifah*, Lady Karlinah, Liem Yan Sugondo, Sharon Gunawan Cariciola

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

DOI : 10.35311/jmpm.v6i1.577

Informasi Artikel:
Submitted: 02 Mei 2025
Accepted: 05 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :
Mira Falatifah
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana
E-mail : falatifah.mira@gmail.com
No. Hp : 087838822237

Cara Sitasi:
Falatifah, M., Karlinah, L., Sugondo, L, Y., Cariciola, S, G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 212-219. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577

ABSTRAK

Komunitas pelaku UMKM di Kebon Rel (Ruang Edukasi – Literasi), Rawa Buntu, Tangerang Selatan, yang mayoritas terdiri dari usaha keluarga dan rumahan berskala kecil hingga menengah, masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi keuangan dan pencatatan akuntansi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pencatatan akuntansi sederhana sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan interaktif, pendampingan langsung, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kenaikan skor dari pre-test ke post-test mencerminkan bahwa penyampaian materi pelatihan berlangsung secara efektif. Mayoritas peserta (85%) memperoleh skor maksimal, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pencatatan akuntansi sederhana yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba/rugi, serta pengelolaan arus kas secara mandiri. Pencatatan manual tetap menjadi solusi yang relevan, terutama bagi pelaku usaha yang belum siap mengadopsi teknologi digital. Program ini membuktikan bahwa pendekatan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan pendampingan dapat secara efektif meningkatkan kemampuan manajerial keuangan UMKM, serta menjadi landasan untuk mendorong keberlanjutan dan daya saing usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pencatatan Akuntansi; UMKM; Pelatihan; Pembukuan Sederhana

ABSTRACT

The community of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors in Kebon Rel (Education – Literacy Space), Rawa Buntu, South Tangerang - mostly consisting of small to medium-scale family-run and home-based businesses - continues to face significant challenges in financial literacy and accounting record-keeping. This Community Service Program (PKM) is focused on enhancing their understanding of the importance of simple accounting practices as a foundation for sound financial management. The implementation methods included observation, interactive training, direct mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The increase in scores from pre-test to post-test reflects the effective delivery of the training materials. The majority of participants (85%) achieved a perfect score, indicating a strong grasp of the simple accounting concepts presented. The outcomes of the program show an improvement in participants' knowledge and skills related to transaction recording, income statement preparation, and independent cash flow management. Manual bookkeeping remains a relevant solution, particularly for business owners who are not yet ready to adopt digital technology. This program demonstrates that an approach combining theory, hands-on practice, and mentorship can effectively enhance the financial management capabilities of MSMEs, laying a solid foundation for promoting business sustainability and competitiveness.

Keywords: Financial Literacy; Accounting Records; Msmes; Training; Simple Bookkeeping

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia (Lestari dkk., 2022). Sebagai salah satu pilar utama bagi ekonomi negara, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Menurut (Rina Fariana dkk., 2020), UMKM memiliki dampak besar dalam mendukung kestabilan ekonomi nasional, baik dari sisi produksi maupun konsumsi. UMKM telah memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan, melalui

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

penyerapan banyak tenaga kerja di berbagai sektor. Kehadiran UMKM di Indonesia tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga menjadi penopang utama dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada (Arifudin O, 2020).

Sejalan dengan hasil dari (Nalini, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM yang terus berkembang akan membuka lebih banyak peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sektor UMKM memiliki kontribusi penting dalam perekonomian lokal dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sebagaimana menurut (Idayu, 2021) bahwa beberapa manfaat dari UMKM diantaranya adalah memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi tingkat pengangguran, mengembangkan potensi lokal, dan lainnya.

Namun demikian, meskipun UMKM ini memiliki potensi besar, banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pembukuan yang baik dan benar. Senada dengan pernyataan (Lestari dkk., 2022) dan (Pertiwi, 2022) yang mengatakan bahwa meskipun industri UMKM memiliki peranan yang sangat penting, sayangnya banyak pelaku usaha yang belum mampu melakukan pencatatan keuangan secara maksimal. Padahal, pencatatan akuntansi merupakan aspek yang krusial dalam pengelolaan usaha yang efektif. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam arus kas usaha para pelaku UMKM serta kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bisnis/usaha mereka.

Di beberapa daerah, seperti di pasar tradisional dan sentra kuliner, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengalokasian modal usaha. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan oleh UMKM masih tergolong rendah karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya sosialisasi mengenai manfaat pembukuan yang tertib dan benar. Sehingga fenomena minimnya literasi keuangan ini menjadi faktor utama yang menghambat implementasi sistem pencatatan yang baik dan sesuai standar.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memiliki akses terhadap pelatihan dan/atau pendampingan yang memadai dalam hal pengelolaan serta pembukuan untuk kegiatan usahanya. Hasil observasi di komunitas UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada pengalaman pribadi atau metode pencatatan sederhana tanpa standar yang baku dan jelas. Kurangnya akses informasi mengenai pentingnya pembukuan yang rapi dan terstruktur juga menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan (misalnya bank).

Hal ini semakin memperkuat urgensi perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan serta mendorong adopsi pencatatan keuangan yang lebih efisien. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pembukuan dan juga akuntansi. Banyak dari mereka tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis; pencatatan yang dilakukan pun sering kali hanya bersifat manual menggunakan buku kas sederhana, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali.

Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui posisi keuangan mereka secara akurat, termasuk dalam menghitung laba/rugi serta menilai perkembangan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Budiantara, 2024) yang mengungkapkan bahwa masalah pencatatan keuangan merupakan tantangan umum yang masih dihadapi UMKM di berbagai sektor saat ini.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi lemahnya proses pencatatan keuangan. Meskipun pelaku UMKM umumnya memiliki keterampilan produksi sesuai permintaan pasar, banyak dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan formal atau pengalaman dalam pengelolaan keuangan dan pengetahuan akuntansi. Mereka cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengelola usaha, tanpa pemahaman yang memadai mengenai

prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik dan benar (Siswanto, 2020).

Di sisi lain, meskipun beberapa pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi kasir atau sistem digital, mayoritas masih bergantung pada metode manual dan jarang melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Hal ini menyulitkan penyusunan laporan keuangan dan mempersempit akses ke sumber pembiayaan formal, seperti lembaga perbankan. Kurangnya literasi terhadap produk dan layanan keuangan menyebabkan mereka lebih sering bergantung pada pembiayaan informal yang tidak jarang memiliki bunga tinggi (Yulianti, 2020).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, intervensi dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar akuntansi di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu upaya strategis yang dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan tersebut, khususnya dalam aspek pembukuan dan literasi keuangan. Melalui pendekatan edukatif dan praktis, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib dan terstruktur, sehingga mampu memperkuat keberlanjutan dan daya saing bisnis mereka saat ini dan yang akan datang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas UCTS di Kebon Rel di Rawa Buntu, Tangerang Selatan. Dengan memfokuskan pada pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dasar seperti laporan laba/rugi serta laporan arus kas, program ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta memberikan bekal praktis agar UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnis kedepannya.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)" di Kebon Rel (Ruang Edukasi – Literasi), Jln. HML. Abdul Syukur, Rawa Buntu, Tangerang Selatan, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang, dirancang melalui serangkaian tahapan yang terstruktur guna menjamin tercapainya efektivitas dan keberhasilan program. Setiap tahap disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM yaitu UCTS, serta mencakup langkah-langkah strategis yang dirumuskan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut secara sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan dan Identifikasi Permasalahan

   Pada tahap awal, tim akan melakukan observasi dan wawancara untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh peserta, contoh: kurangnya pengetahuan tentang cara melakukan pembukuan akuntansi yang baik.

2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan

   Setelah identifikasi masalah, tim akan memberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efisien dan terstruktur. Tim akan mendampingi pelaku usaha dalam implementasi materi yang telah dipelajari.

3. Partisipasi Peserta dalam Pelaksanaan Program

   Peserta akan dilibatkan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga evaluasi. Partisipasi ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, mitra juga akan diminta untuk memberikan *feedback* dan melibatkan diri dalam diskusi kelompok atau sesi konsultasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ada.

4. Evaluasi dan Keberlanjutan Program PKM

   Evaluasi program akan dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, seperti wawancara dengan mitra, serta pemantauan efektivitas pelatihan. Keberlanjutan program akan dipastikan dengan memberi pelatihan lanjutan jika diperlukan oleh peserta.

5. Peran dan Tugas Anggota Tim

   Anggota tim terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan tugas sebagai berikut:
   - Dosen: Sebagai pemimpin program PKM dan fasilitator pelatihan, dosen akan memastikan kelancaran setiap tahap dan memberikan panduan teknis dan teoritis.
   - Mahasiswa: Mahasiswa akan terlibat dalam pengumpulan data, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan operasional.

Evaluasi keberhasilan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilakukan secara terukur melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam konteks pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM. Pengukuran utama dilakukan dengan membandingkan *hasil pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk menilai peningkatan pemahaman mereka terkait pencatatan keuangan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama sesi pendampingan serta tanggapan Ketua UMKM terhadap materi yang disampaikan melalui kuesioner digunakan sebagai indikator keberhasilan pendekatan yang diterapkan.

Evaluasi juga mencakup observasi langsung terhadap praktik pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan dokumentasi hasil pendampingan. Respons positif dari pelaku usaha serta kesediaan mereka untuk melanjutkan praktik pencatatan setelah program berakhir menjadi indikator keberhasilan jangka panjang yang menunjukkan dampak program secara nyata dan kontinyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta kegiatan PKM ini merupakan pelaku UMKM yang sebagian besar menjalankan usaha keluarga atau rumahan dengan skala kecil hingga menengah. Usaha yang mereka jalankan bersifat informal dan belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur. Meski telah memiliki pelanggan tetap dan memanfaatkan pasar lokal, para pelaku usaha ini masih menghadapi kendala serius dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan dan pembukuan akuntansi.

Keterbatasan ini menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, sebagaimana diungkapkan oleh (Ekonomi dkk., 2024) bahwa pelaku UMKM cenderung menganggap pencatatan sederhana sudah memadai, padahal tanpa pencatatan yang sistematis mereka tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara objektif dan sebenarnya.

Gambar 1. Peserta PKM (Para Pelaku UMKM)

Menanggapi kondisi tersebut, sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana PKM melakukan kunjungan ke lokasi dan berdiskusi langsung dengan Bapak Daniel selaku Ketua UCTS untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan

kebutuhan peserta. Kunjungan ini sekaligus menjadi sarana untuk menjalin komunikasi efektif serta memperoleh masukan tentang topik akuntansi yang paling relevan. Koordinasi ini mendukung kelancaran kegiatan dan membantu peserta memahami manfaat kegiatan secara menyeluruh, di mana keterlibatan Ketua UCTS juga memberikan dukungan moral dan memastikan rangkaian kegiatan dapat berjalan secara tertib dan juga efektif.

Program ini ditujukan kepada komunitas UMKM di Kebon Rel (Ruang Edukasi – Literasi), yang aktif di berbagai bidang usaha seperti katering, kerajinan tangan, dan sebagainya. Adapun fokus kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencatatan akuntansi sederhana melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif. Pelatihan dibuka dengan pengenalan umum tentang akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta.

Materi kemudian disampaikan secara interaktif, di mana peserta diajak memahami prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan dan pentingnya pencatatan yang rapi dan sesuai dengan prinsip akuntansi, seperti yang juga dijelaskan oleh (Rina Fariana dkk., 2020) bahwa pencatatan yang tidak teratur tentu saja dapat menyulitkan pelaku usaha dalam memantau arus keuangan dan merencanakan usaha serta melakukan pembukuan.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur pemahaman mereka terhadap topik yang disampaikan. Materi pelatihan disusun dengan mengacu pada berbagai referensi seperti buku ajar, jurnal, dan artikel ilmiah, guna memastikan relevansi dan kedalaman informasi yang diberikan. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta, yang menunjukkan bahwa mereka mulai mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, jenis dokumen pendukung pencatatan, serta fungsi dan komponen laporan keuangan.

Sejumlah 5 (lima) pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda digunakan, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman para peserta mengenai pencatatan akuntansi sederhana, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan
1	Perbedaan keuangan pribadi vs usaha?
2	Contoh dokumen pendukung pencatatan akuntansi, kecuali?
3	Berikut jenis laporan keuangan kecuali?
4	Laporan yang menunjukkan aset (harta), liabilitas (utang), dan ekuitas adalah?
5	Laporan yang terdiri dari pendapatan, biaya, dan laba/rugi bersih disebut?

Adapun aspek yang ingin diukur melalui pertanyaan *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan no. 1: Pemahaman tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
   Tujuan: Menilai sejauh mana peserta memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha untuk pengelolaan yang lebih tertib dan efektif.
b. Pertanyaan no. 2: Pengetahuan tentang dokumen pendukung akuntansi.
   Tujuan: Mengukur pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan dalam pencatatan transaksi keuangan (misalnya nota, faktur, bukti transfer).
c. Pertanyaan no. 3: Pemahaman tentang jenis laporan keuangan.
   Tujuan: Menguji pemahaman peserta terhadap jenis-jenis laporan keuangan utama (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan sebagainya).
d. Pertanyaan no. 4 & 5: Pengetahuan fungsi dan komponen laporan keuangan.
   Tujuan: Mengukur sejauh mana peserta memahami isi dan fungsi laporan keuangan dasar, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

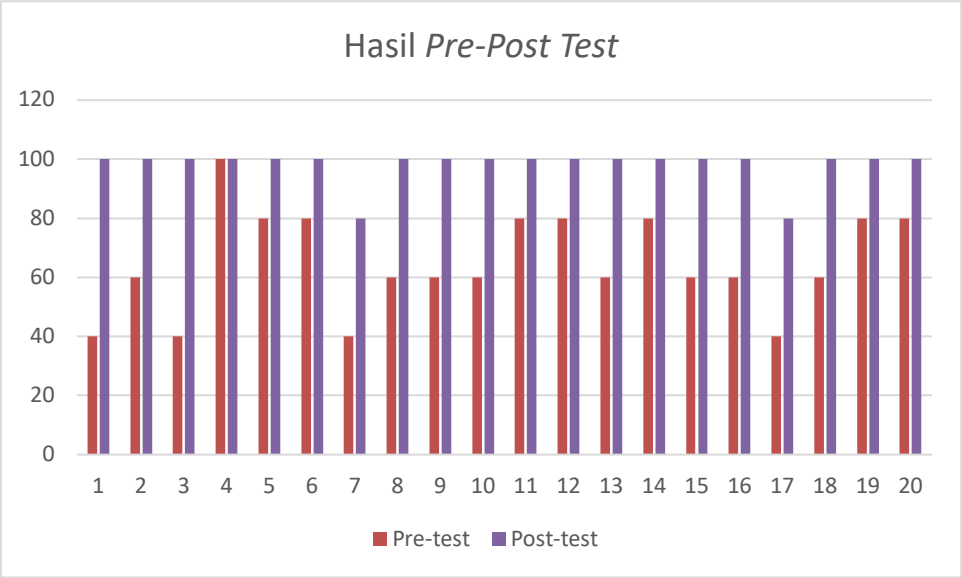

Gambar 2. Hasil Pre-Post Test

Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil disampaikan dengan cukup efektif. Sebagian besar peserta (85%) mencapai skor sempurna, yang mengindikasikan bahwa mereka memahami secara menyeluruh materi pencatatan akuntansi sederhana yang diberikan. Bahkan peserta dengan nilai awal rendah (40) mampu mencapai nilai maksimal (100) setelah pelatihan, mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi penyampaian interaktif, praktik langsung, serta adanya pendampingan.

Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pelaku UMKM untuk mulai mencatat transaksi secara terstruktur dan juga sistematis. Hasilnya, mereka sedikit banyak dapat mengidentifikasi jika ada pemborosan, dapat menekan biaya yang tidak perlu dikeluarkan, serta meningkatkan efisiensi serta keuntungan dari kegiatan usaha. Seperti juga yang disampaikan oleh (Lestari dkk., 2022), pelaku UMKM yang belum memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi cenderung hanya mengandalkan pengalaman saja, sehingga pelatihan ini memberikan landasan konseptual yang sangat dibutuhkan oleh para peserta. Selain itu juga, pencatatan yang baik membantu mereka menyusun rencana keuangan, mengambil keputusan berbasis data atau pencatatan, dan memperkuat kredibilitas usaha di mata mitra usaha maupun lembaga pembiayaan, seperti bank.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Afa dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa tanpa laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM tidak dapat mengakses pembiayaan dari lembaga formal yang ada. Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba/rugi telah membantu peserta mengevaluasi kondisi usaha secara objektif dan memperkuat perencanaan keuangan mereka selama ini. Peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan arus kas juga menjadi pencapaian yang terbilang penting. Mereka menyadari pentingnya menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran agar terhindar dari masalah likuiditas atau kesulitan keuangan, serta mampu merencanakan keuangan harian dan mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal yang tidak perlu. Dalam penelitian (Aplikasi dkk., 2024) menyatakan bahwa laporan keuangan yang akuntabel sangat penting bagi UMKM untuk menunjukkan kelayakan usaha, yang juga mendukung upaya ekspansi serta pengembangan usaha mereka.

Antusiasme peserta selama sesi pelatihan terlihat sangat tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dan keterlibatan para peserta dalam diskusi. Kepuasan peserta juga tercermin dari hasil kuesioner yang diisi oleh perwakilan komunitas UCTS, yang menyatakan bahwa kegiatan PKM ini telah menjawab kebutuhan mereka secara baik dan juga tepat. Keberhasilan program ini didukung oleh

pendekatan berbasis *Financial Literacy Theory*, yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam pengelolaan kegiatan usaha sehari-hari. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi bagi pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan yang baik dan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis secara tegas dan jelas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kemampuan akuntansi sederhana bagi para pelaku UMKM, khususnya di UCTS. Peningkatan literasi keuangan peserta, ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, menjadi bukti efektivitas pendekatan pelatihan yang turut menggabungkan teori dan praktik langsung. Meskipun digitalisasi menjadi tren dalam pengelolaan keuangan, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pencatatan manual juga masih sangat relevan, terutama bagi pelaku usaha yang belum siap dengan teknologi saat ini.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh sikap terbuka peserta terhadap pembelajaran serta tingkat pendidikan mereka pada umumnya. Untuk menjaga kesinambungan praktik pencatatan keuangan yang telah diajarkan, diperlukan pendampingan lanjutan yang berkelanjutan. Kombinasi antara edukasi, praktik langsung, dan pendampingan jangka panjang dipercaya mampu membantu para pelaku UMKM dalam membangun sistem pembukuan yang konsisten dan berkontribusi terhadap keberlanjutan serta daya saing usaha mereka di kemudian hari.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya dalam hal pencatatan akuntansi sederhana. Keberhasilan ini bisa dilihat dari peningkatan signifikan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*, serta kemampuan peserta dalam menyusun laporan laba rugi.

Metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung, ditambah adanya pendampingan kepada para peserta, terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola pencatatan keuangan secara sistematis sesuai standar dasar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pencatatan manual juga masih terbilang sangat relevan bagi UMKM yang belum siap mengadopsi teknologi. Namun, program pelatihan ke depan perlu mengakomodasi transisi menuju pencatatan digital. Faktor keberhasilan lainnya juga didukung oleh keterbukaan para peserta dalam belajar dan juga latar belakang pendidikan mereka. Oleh karena itu, kesinambungan program melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan menjadi penting agar pengetahuan yang telah diberikan dapat terus diterapkan. Program ini juga memiliki potensi untuk diperluas dengan materi yang lebih mendalam dan peserta yang lebih luas cakupannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas UCTS serta seluruh peserta kegiatan PKM atas dukungan dan kesediaannya dalam menyediakan waktu dan tempat, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada Universitas Matana atas dukungan penuh yang senantiasa diberikan kepada para dosen dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa, apresiasi ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dan memberikan kontribusi sejak awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan adanya kolaborasi lanjutan untuk menyelenggarakan pelatihan ketahap berikutnya yang mencakup penyusunan laporan posisi keuangan sederhana berbasis digital. Selain itu, pendampingan berkala juga penting untuk memastikan penerapan pencatatan akuntansi dilakukan secara konsisten. Pengembangan modul pelatihan digital sederhana juga direkomendasikan untuk mempersiapkan UMKM menghadapi era digitalisasi secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Afa, A. N., Sabrina, R., Nabila, A., & ... (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal AbdiMas ...*, *2*, 16–21. http://www.ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/357

Anggraeni, F. A., & Budiantara, M. (2024). *Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Toko Sembako Pojok dan Toko Sembako Ibu Panti*. *5*(2), 37–43. https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i2.777

Aplikasi, P., Berbasis, A., Bagi, D., & Mikro, U. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital Bagi Usaha Mikro , Kecil*. *4*(1), 11–19.

Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. damayanti, & Tanjunh, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abadi* , *4*(1), 313–322.

Ekonomi, F., Lampung, U., Tarahan, D., & Selatan, L. (2024). *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *2*(2), 35–39.

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(1), 73–85.

Lestari, P. A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada Umkm Kerupuk Dan Kemplang Di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(3), 1380. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10456

Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(1), 662–669. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278.

Rina Fariana, Fauziyah, Teguh Purwanto, & Bayu Adi. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 37–44. https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.37-44.2339

Siswanto, S., Arifin, Z., & Cavin, C. (2020). Financial literacy of SMEs in Palembang City. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*.

Yulianti, N., Alias, N., & Herijanto, H. (2020). Financial literacy and access to finance: A study of small and medium enterprises in Palembang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *13(1)*, 615–629.